

Optimalisasi SDM Melalui Pembentukan Pokdarwis Serta Pelatihan Pengolahan Jeruk di Desa Bonyoh

I Nyoman Abdi^{1*}, Putu Adi Suprpto², Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja³
Ni Ketut Pradani Gayatri Sarja⁴, Kadek Adi Parthama⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Bali

*Corresponding author, e-mail: abdi_nyoman@pnb.ac.id.

Abstract

Bonyoh Village trying to be tourism village with natural potential of orange plantations. The potential is not accompanied by human resources, this is due to lack of tourism awareness and knowledge regarding management of tourism potential. Problems faced by Bonyoh Village are the absence of a driving agency to increase the role of the community in tourism potential, lack knowledge of processing orange into selling value products and their marketing. Based on these problems, service activities implemented in the formation of Pokdarwis by including training on the development of citrus plantation businesses and their marketing as well as training on tourism villages, ticketing, guiding and promoting. The method used is discussion, mentoring and training and development. Evaluation show that 100% of Pokdarwis formation realized, 2 people can process them into products, 1 person can do marketing on social media and 50% of participants' knowledge increases regarding tourist villages, ticketing, guiding and promoting towards a new Tourism Village in Bangli Regency.

Keywords: Community empowerment; Human Resources; Tourism Villages; Village Potential.

How to Cite: Abdi, I.N., et al. (2022). Optimalisasi SDM Melalui Pembentukan Pokdarwis Serta Pelatihan Pengolahan Jeruk di Desa Bonyoh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 544-550.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Indonesia terus mengembangkan sektor pariwisata dari tahun ke tahun dengan menggali potensi wisata yang ada di daerah terutama potensi desa agar dapat dikembangkan menjadi desa wisata (Sutadji, Nurmalasari, & Nafiah, 2020). Desa Wisata merupakan desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya (Bargandini & Arsawati, 2021). Tujuan pembangunan desa wisata baru khususnya di Bali untuk meratakan destinasi wisata di semua daerah tanpa harus terpusat di Bali Selatan dan Tenggara (Sudhana, Sadguna, Waisnawa, Yulianthi, & Harmini, 2021). Melalui desa wisata akan tercipta pariwisata yang mampu menyerap tenaga kerja pedesaan (*pro job*), menumbuhkan perekonomian desa (*pro growth*) dan sebagai alat menekan angka kemiskinan (*pro poor*). Implementasi desa wisata yang optimal akan membantu perkembangan ekonomi dan daerah sehingga kesejahteraan masyarakat setempat akan meningkat (Nirmala & Paramitha, 2020).

Pembangunan desa menjadi sebuah desa wisata ini tidak hanya dengan pengembangan destinasi wisatanya saja. Tetapi ada hal lain yang juga tidak kalah penting, yakni pengembangan sumber daya manusia (Bafadhal, 2020). Terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata di Bali, baik menyangkut permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal (Permatasari, Winarno, Anantanyu, & Wibowo, 2021). Kendala yang biasanya dihadapi dalam mengembangkan sebuah desa menuju desa wisata adalah tidak adanya inisiatif dan kreatifitas dari masyarakat desa dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada desa, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan masyarakat desa (Mertha, Wiarti, & Suasapha, 2018).

Penerapan sikap sadar wisata menjadi langkah awal untuk mengembangkan sebuah desa menuju desa wisata (Rahma, 2021). Untuk mendorong penerapan sikap sadar wisata pada masyarakat, diperlukan suatu

lembaga yang dapat memfasilitasi aspirasi dan partisipasi masyarakat (Abdurrahman et al., 2021). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan didaerahnya (Sutiani, 2022). Dengan adanya Pokdarwis diharapkan meningkatkan program pengembangan potensi desa wisata yang dijalankan oleh masyarakat. Pengembangan potensi desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan di Provinsi Bali seperti pada Desa Serangan Denpasar (Oka, Winia, & Sadia, 2018), Desa Belimbing Tabanan (Meirejeki, Jendra, Ari, Pemayun, & Swabawa, 2018), Desa Pekraman Negara Gianyar (Meirejeki, Suarta, Waisnawa, Widiyantara, & Swabawa, 2018), Desa Maniktawang Gianyar (Luh Putu Mahyuni & Dewa Made Agus Satriawan, 2021) dan Desa Abangsongan Bangli (Pamularsih, 2020) serta pada Desa Selorejo Kecamatan Dau (Sutadji et al., 2020) dan Desa Sukobendu Lamongan (Ristawati, Salman, Winarsi, Prihatiningtyas, & Pamoro, 2021) yang berada di luar Provinsi Bali.

Desa Bonyoh merupakan salah satu desa di Kecamatan Kintamani yang memiliki luas sekitar 470,170 hektar dan terdiri dari 1 banjar. Mata pencaharian warga desa berada pada sektor perkebunan, hal ini dapat dilihat dari adanya ratusan hektar are lahan perkebunan yang didominasi oleh perkebunan jeruk. Saat ini Desa Bonyoh sedang melakukan upaya optimalisasi potensi yang ada pada desa sebagai upaya untuk menuju desa wisata. Luasnya kebun jeruk yang dimiliki dapat menjadi potensi terbesar Desa Bonyoh sebagai daya tarik wisatawan. Potensi yang dimiliki desa saat ini tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi tersebut agar Desa Bonyoh dapat berkembang menjadi desa wisata yang secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata sehingga tidak mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada desa padahal hal tersebut dapat menjadi identitas desa yang menarik para wisatawan yang berkunjung serta dapat meningkatkan pendapatan desa. Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, pada pengabdian ini dilaksanakan beberapa kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dapat membantu masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi desanya sehingga Desa Bonyoh dapat ditetapkan sebagai desa wisata.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pembinaan kepada masyarakat Desa Bonyoh terutama untuk meningkatkan sikap sadar wisata serta meningkatkan peran masyarakat terhadap potensi serta pengelolaan potensi desa. Salah satu kegiatan dari pengabdian ini adalah pembentukan kelompok penggerak sadar wisata atau Pokdarwis yang dilengkapi dengan job description masing-masing anggota. Pembentukan Pokdarwis sangat penting sebagai langkah awal menuju Desa Bonyoh untuk menjadi desa wisata karena Pokdarwis dapat menjadi lembaga penggerak bagi masyarakat desa untuk mulai sadar akan potensi wisata serta menjadi wadah penampung aspirasi masyarakat desa yang memiliki ide untuk pengembangan Desa Bonyoh. Setelah dibentuknya Pokdarwis tentunya Desa Bonyoh harus menggali kembali potensi desanya terutama hasil perkebunan jeruk. Maka dari itu, pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan serta pengolahan hasil perkebunan jeruk menjadi produk kemasan yang bernilai jual seperti sabun, selai, dan lilin sehingga tidak hanya berdampak pada peningkatan potensi desa tetapi juga peningkatan penghasilan masyarakat Desa Bonyoh, selain itu juga dapat menjadi souvenir khas desa. Dari hasil pengolahan produk tersebut tentunya harus dipasarkan sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas, untuk itu dilakukan juga pelatihan manajemen marketing hasil produk. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang desa wisata diberikan kegiatan pelatihan pengenalan desa wisata, *ticketing, guiding and promoting*. Hasil dari kegiatan dalam pengabdian ini diharapkan dapat tersebut menunjang upaya Desa Bonyoh menuju desa wisata.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan dalam pembentukan kelompok sadar wisata serta pemberian materi melalui pelatihan pengolahan hasil kebun jeruk serta pelatihan marketing. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan diskusi antara tim dengan jajaran pimpinan desa Bonyoh, kelompok masyarakat dimulai dari menggali informasi tentang permasalahan mitra serta mensosialisasikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Diskusi juga akan difokuskan kepada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang akan dikelompokkan menurut permasalahan yang ada seperti: Pengembangan Sumber Daya Manusia serta pengolahan hasil perkebunan jeruk yang merupakan salah satu potensi desa. Melalui proses diskusi ini akan ditawarkan solusi alternatif yang dapat dilaksanakan dengan cara alih pelatihan dan pendampingan demi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian akan diikuti dengan penyusunan jadwal kegiatan program yang disepakati bersama antara tim dengan mitra.
2. Merancang kegiatan serta pendampingan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di desa

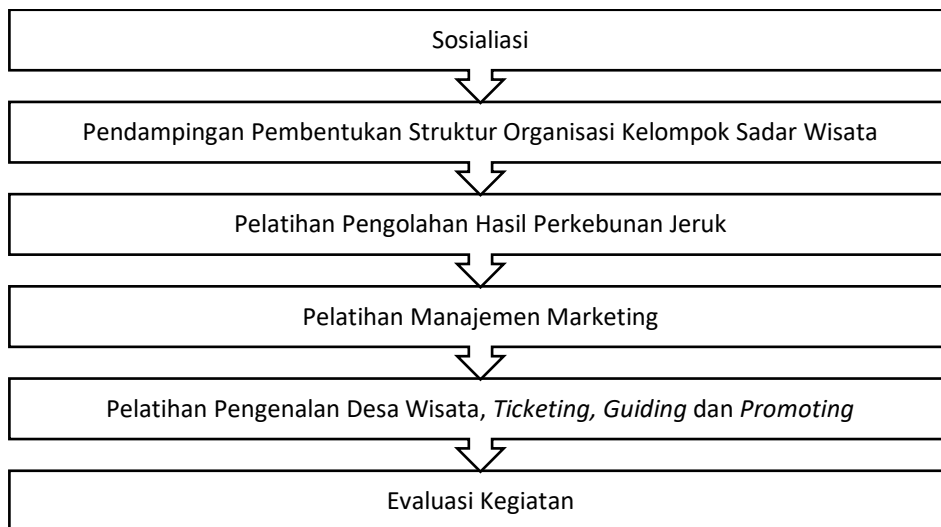
3. Merancang kegiatan berupa pelatihan, metode pelatihan dilakukan dengan cara pemberian materi melalui presentasi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh para peserta
4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan analisis permasalahan awal, metode yang ditawarkan sebagai solusi alternatif dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut adalah sebagai berikut.

1. Diskusi langsung dengan jajaran pimpinan desa Bonyoh, kelompok masyarakat yang terpilih menjadi responden sasaran kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Pendampingan pembentukan kelompok sadar wisata atau Pokdarwis sekaligus merancang tugas dari masing-masing anggotanya
3. Pelatihan pengolahan hasil perkebunan jeruk menjadi produk bernilai jual
4. Pelatihan manajemen marketing untuk memasarkan produknya agar lebih dikenal secara luas
5. Pelatihan pengenalan desa wisata, *ticketing, guiding and promoting*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 menampilkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Sosialisasi

Kegiatan pertama yaitu sosialisasi dimana kegiatan ini dilakukan selama 1 hari yang diikuti oleh tim pengabdian masyarakat ini yang berjumlah 5 orang, jajaran pimpinan desa yang berjumlah 3 orang beserta tokoh masyarakat di Desa Bonyoh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli berjumlah 4 orang sehingga total peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah 12 orang. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan diskusi terkait permasalahan, solusi kegiatan yang telah disepakati, tahapan kegiatan yang akan dilakukan, serta target kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Pendampingan Pembentukan Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata

Kegiatan kedua yaitu pendampingan pembentukan struktur organisasi kelompok sadar wisata atau Pokdarwis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari diikuti oleh jajaran pimpinan desa serta masyarakat yang terdiri dari 30 orang. Pada kegiatan ini dilakukan pembagian dan pemaparan *job description* Pokdarwis agar anggota Pokdarwis dapat mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing dalam mengelola sebuah desa wisata nantinya. Kemudian dibentuk organisasi Pokdarwis yang terdiri dari 20 orang dengan beberapa jabatan yaitu pengurus inti, seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya, seksi pengembangan usaha, seksi daya tarik wisata dan kenangan, dan anggota dimana masing-masing jabatan memiliki tugas yang berbeda.



Gambar 3. Pemaparan Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata

Pelatihan Pengolahan Hasil Perkebunan Jeruk

Kegiatan ketiga yaitu pelatihan pengolahan hasil perkebunan jeruk menjadi produk bernilai jual, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan mengundang PKK Desa Bonyoh sebanyak 15 orang. Melalui kegiatan ini dihasilkan ide produk baru olahan hasil perkebunan jeruk seperti sabun, selai, dan lilin sebagai produk bernilai jual tinggi untuk meningkatkan sektor ekonomi serta perkebunan Desa Bonyoh.



Gambar 4. Pengembangan Produk Usaha Baru

Pelatihan Manajemen Marketing

Kegiatan keempat adalah pelatihan manajemen marketing yang dilakukan langsung setelah pelatihan pengolahan hasil perkebunan jeruk yang diikuti oleh PKK Desa Bonyoh sebanyak 15 orang. Kegiatan pelatihan ini mengundang narasumber untuk memaparkan materi tentang bagaimana cara memperkenalkan produk olahan ini sehingga dikenal masyarakat luas, salah satu caranya dengan memanfaatkan media sosial.

Diharapkan dengan diadakannya pelatihan mengenai manajemen marketing ini dapat memperluas ide pasar untuk menjual produk jadi yang telah diberikan.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Marketing

Pelatihan Pengenalan Desa Wisata, *Ticketing*, *Guiding* dan *Promoting*

Kegiatan kelima adalah pemaparan materi mengenai Pengenalan Desa Wisata dan *Ticketing* oleh narasumber. Pada kegiatan ini mengundang jajaran aparat desa, tokoh masyarakat serta perwakilan Pokdarwis sebanyak 30 orang serta dilaksanakan selama 1 hari. Adapun materi yang dijelaskan yaitu mengenai apa itu desa wisata, bagaimana tahap merintis desa wisata, dan bagaimana proses pemetaan potensi wisata dimana materi-materi tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi warga-warga desa tentang cara mengembangkan sebuah desa wisata. Pemaparan materi mengenai *Ticketing* dilakukan oleh narasumber, dimana materi yang disampaikan yaitu mengenai apa itu tiket dan bagaimana cara mengelola sistem pembayaran tiket. Kedepannya jika desa wisata Bonyoh sudah dibuka maka diharapkan warga desa dapat mengelola jalannya proses *ticketing* di masing-masing objek wisata yang ada.



Gambar 6. Pemaparan Materi Mengenai Desa Wisata, *Ticketing*, *Guiding* dan *Promoting*

Kegiatan keenam adalah pemaparan materi narasumber dengan topik *Guiding* dan *Promoting*. Materi yang disampaikan yaitu bagaimana cara menjadi *guide* yang baik dan bagaimana cara mempromosikan desa wisata Bonyoh di sosial media agar lebih diketahui oleh orang lain sehingga diharapkan kedepannya masyarakat desa Bonyoh sudah siap dalam menyambut tamu yang berkunjung dan Desa Bonyoh lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bonyoh.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahapan yaitu evaluasi realisasi program dan evaluasi ketercapaian program. Evaluasi realisasi program dilakukan untuk membandingkan perencanaan program dengan pelaksanaan program. Evaluasi ketercapaian program dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan dan target yang telah ditentukan berdasarkan indikator capaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra pada tahap evaluasi realisasi program yaitu semua kegiatan yang dilaksanakan

pada kegiatan pengabdian ini dari pendampingan dan pelatihan sudah menjawab permasalahan yang terjadi di Desa Bonyoh serta terealisasi dengan baik sesuai yang disampaikan pada saat sosialisasi. Selanjutnya untuk evaluasi ketercapaian program secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ketercapaian Program

No	Kegiatan	Indikator Capaian	Pencapaian
1	Pendampingan pembentukan Pokdarwis	Terbentuknya Pokdarwis serta anggotanya lengkap dengan job descriptionnya	Terbentuk Pokdarwis 100%
2	Pelatihan pengolahan hasil perkebunan jeruk	2 orang perwakilan dari peserta pelatihan dapat mengolah menjadi produk	2 orang dapat mengolah menjadi produk
3	Pelatihan manajemen marketing	1 orang perwakilan dari peserta pelatihan dapat melakukan marketing di sosial media	1 orang dapat melakukan marketing di sosial media
4	Pelatihan pengenalan desa wisata, <i>ticketing</i> , <i>guiding</i> dan <i>promoting</i>	Penambahan pengetahuan terkait desa wisata, <i>ticketing</i> , <i>guiding</i> dan <i>promoting</i> sebanyak 50%	50% pengetahuan peserta meningkat terkait desa wisata, <i>ticketing</i> , <i>guiding</i> dan <i>promoting</i>

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah, pembentukan struktur organisasi kelompok sadar wisata, pengembangan hasil perkebunan jeruk menjadi produk olahan bernilai jual seperti sabun, selai, dan lilin, peningkatan pengetahuan tentang pemasaran produk hasil olahan perkebunan jeruk serta serta peningkatan pengetahuan mengenai desa wisata, ticketing, guiding dan promoting. Hasil evaluasi realisasi program berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dari pendampingan dan pelatihan sudah menjawab permasalahan yang terjadi di Desa Bonyoh serta terealisasi dengan baik sesuai yang disampaikan pada saat sosialisasi. Evaluasi ketercapaian program menunjukkan bahwa hasil kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan menghasilkan terbentuknya Pokdarwis 100%, 2 orang dapat mengolah menjadi produk, 1 orang dapat melakukan marketing di sosial media serta 50% pengetahuan peserta meningkat terkait desa wisata, ticketing, guiding dan promoting.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A., et al. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 24–30. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Bafadhal, A. S. (2020). Pendampingan Pembuatan Konten Virtual Tourism sebagai Inisiasi Living Lab Cagar Budaya Kampong Heritage Kayoetangan. *Abdimas Pariwisata*, 1(1), 26–32.
- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2021). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–7.
- Luh Putu Mahyuni, & Dewa Made Agus Satriawan. (2021). Menggali Potensi Manikta Wang Sebagai Desa Wisata Alam dan Budaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1088–1096. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.6300>
- Meirejeki, I. N., Jendra, I. W., Ari, I. D. G., Pemayun, & Swabawa, A. A. P. (2018). Pengembangan Desa Wisata Melalui Peningkatan Kualitas SDM dan Pemanfaatan Bahan Baku Lokal di Desa Wisata Belimbing, Tabanan. *Bhakti Persada*, 4(1), 30–46.
- Meirejeki, I. N., Suarta, I. K., Waisnawa, I. G. N. S., Widiantera, I. M., & Swabawa, A. A. P. (2018). Pemberdayaan Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pekraman Negara, Batuan, Sukawati Gianyar. *Bhakti Persada*, 4(2), 76–91.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. (2018). Stakeholders: Peran dan Kendala Pelibatannya dalam Pengembangan Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 17(2), 15–23.
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Oka, I. M. D., Winia, I. N., & Sadia, I. K. (2018). Pemetaan Potensi Pariwisata Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Desa Serangan. *Bhakti Persada*, 4(1), 47–54.

-
- Permatasari, P., Winarno, J., Anantanyu, S., & Wibowo, A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Beruk Sebagai Desa Wisata. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 592–599.
- Raharjeng Pamularsih, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 99–105. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.231>
- Rahma, N. A. A. (2021). The Ability Of The Community In Uncovering The Potential Of The Village (A Participatory Action In The Planning. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 82–90.
- Ristawati, R., Salman, R., Winarsi, S., Prihatiningtyas, W., & Pamoro, G. J. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Masa Pandemi (Studi Di Desa Sukobendu, Lamongan). *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 313–327.
- Sudhana, I. G. P. F. P., Sadguna, I. G. A. J., Waisnawa, I. G. N. S., Yulianthi, A. D., & Harmini, A. A. A. N. (2021). Pengembangan Sistem Pembayaran untuk Desa Wisata Tri Eka Buana dengan Online Payment. *Bhakti Persada*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2171>
- Sutadji, E., Nurmalasari, R., & Nafiah, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Bedengan dengan Pembangunan Fasilitas Rumah Pohon Untuk Wisatawan. *JP2T*, 1(2), 107–112.
- Sutiani, N. W. (2022). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 4(2).